

# STRATEGI DAN TEKNIK PENELUSURAN INFORMASI PEMUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

**Wezi Mutiarani<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>**

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [mutiaraniwezi@gmail.com](mailto:mutiaraniwezi@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study were (1) for describe Strategy librarian investigation technique in record and library goverment west sumatera, and (2) describe librarian investigation information technique in record and library goverment west sumatera. Librarian and member of the library concering aout research data method with observation, interview and library study in record and library goverment west sumatera. Data analysis do with descriptive. On the strength of data analysis, have as conclusion that in Strategy librarian investigation technique in record and library goverment west sumatera has three strategy: (1) librarian strategy before do invetigation dor information, (2) librarian strategy while do investigation, and (3) librarian strategy in investigation of information, has covered: starting, monitoring, and extracting. Meanwhile, in librarian investigation information technique in record and library goverment west sumaterarefer that while do librarian investigation information using investigation of information groned word and of inner word.*

**Keywords:** *library; information literacy; and investigaion information.*

## **A. Pendahuluan**

Akhir-akhir ini perkembangan informasi yang semakin cepat, menjadikan informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat Indonesia. Informasi menjadi hal penting yang setara dengan kebutuhan makan sehari-hari. Informasi telah menjadi alat masyarakat untuk mengambil keputusan-keputusan baik individu maupun organisasi resmi. Tanpa adanya informasi yang pasti, pengambilan keputusan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Perpustakaan menjelma menjadi lembaga atau unit penyedia informasi yang mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan memberikan kebutuhan informasi bagi pemustaka, karena perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang dijadikan sebagai bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan.

Menurut Soeatminah (1991: 45), perpustakaan di samping berfungsi sebagai penyalur dan penyedia informasi, juga berfungsi sebagai pusat informasi, karena perpustakaan menyimpan wadah-wadah informasi tersebut.

Menurut Reynaldi (2014: 34), perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali, ditimba, dan dikembangkan, seharusnya perpustakaan menyediakan sarana penelusuran informasi yang optimal

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kepada pengguna perpustakaan itu sendiri. Dengan kemajuan teknologi pada saat sekarang ini perpustakaan sudah memakai komputer atau sering disebut dengan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan. Dengan adanya OPAC ini pengguna perpustakaan sangat terbantu dalam pencarian informasi karena pengguna bisa langsung mengetahui dimana buku atau informasi yang mereka cari berada dan pengguna juga bisa mengetahui apakah koleksi yang mereka butuhkan itu dipinjam oleh pengguna lain atau tidak.

Perpustakaan akan ditinggal pemustakanya ketika kebutuhan informasi pemustakanya tidak dapat terpenuhi. Dalam hal ini hubungan antara perpustakaan dengan pemustakanya seperti hubungan antara pengacara dengan orang yang dibelanya. Posisi pustakawan disini seperti penasehat. Maksudnya disini adalah apapun kebutuhan pemustaka maka harus dapat terpenuhi.

Temu balik informasi merupakan istilah yang mengacu pada temu balik dokumen atau data dari fakta yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustakaakan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan (Muin, 2014: 85).

Menurut Hasnawati (2015: 1), penelusuran informasi menjadi penting karena “ruh” atau “nyawa” dari sebuah layanan informasi dalam perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemustaka, dan bagaimana memberi “jalan” kepada pemustaka untuk menemukan informasi yang dikehendaki.

Keberadaan informasi yang beranekaragam menjadi masalah tersendiri dalam menemukan kembali informasi yang ada. Apalagi apabila jumlah informasi yang beredar sudah mencapai ribuan, jutaan bahkan milyaran. Hal inilah yang melandasi diperlukannya strategi untuk mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Proses dalam menemukan informasi inilah yang sering disebut sebagai temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi.

Pada proses penelusuran informasi, kita memerlukan strategi dan teknik untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan (Rifai, 2014: 7.2). Pemustaka harus mempunyai strategi jitu untuk menemukan informasi yang diinginkan agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, karena tidak semua informasi yang ada dapat diambil sebagai informasi yang “berguna” atau “valid”.

Studi tentang strategi dan teknik penelusuran informasi pemustaka di perpustakaan hingga saat ini belum begitu mendapatkan perhatian yang serius. Menurut penulis ini cukup penting dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan memahami siapa pemustaka, apa yang dibutuhkan dan bagaimana strategi serta tekniknya, sehingga perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang baik serta memudahkan pemustaka. Selain itu mempelajari strategi dan teknik penelusuran informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kualitas pelayanan yang bersifat *usereducation*, maupun untuk bahan materi pendidikan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Strategi dan teknik penelusuran informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat cukup beragam. Sebuah observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa strategi dan teknik penelusuran informasi pemustaka sesuai dengan pengalaman dan cara yang mereka pahami, misalnya menelusur informasi langsung menuju ke rak koleksi, menelusur melalui OPAC dan bertanya kepada pustakawan untuk menunjukkan keberadaan koleksi atau sumber informasi yang dibutuhkan, ini berguna bagi pemustaka dalam penelusuran informasi demi terpenuhinya kebutuhan pemustaka.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, penulis perlu untuk menulis dan melakukan observasi mengenai Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

## 1. Strategi Penelusuran Informasi

Rifai (2014, 7.2) mengatakan, strategi penelusuran informasi adalah suatu ilmu sekaligus seni dalam menggunakan pengetahuan mengenai subyek pada sistem temu kembali informasi. Strategi penelusuran ini diperlukan untuk mencapai tujuan, dan untuk mencapai efektifitas dalam berbagai kegiatan penelusuran. Sebagai suatu ilmu (*science*), strategi penelusuran informasi merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari untuk menemukan informasi.

Rahmah (2015: 153) mengatakan, penelusuran informasi dapat dilakukan dengan menggunakan katalog manual atau online. Jika memilih katalog manual, penelusuran dimulai dengan memilih laci katalog yang memuat nama pengarang, judul, atau subjek karya tersebut. Sedangkan penggunaan katalog online public access catalog (OPAC) pada dasarnya sama dengan penggunaan katalog manual. Penelusuran dapat dilakukan melalui nama pengarang, judul atau subjek karya yang ditelusur. Perbedaan terletak pada alat atau teknologi yang digunakan dan cara menggunakan alat tersebut.

Di pihak lain, Hasnawati (2015: 15), dilihat dari cara dan alat yang digunakan, maka penelusuran informasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Penelusuran informasi konvensional: penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui cara-cara konvensional atau manual seperti menggunakan kartu katalog, bibliografi, indeks, dan abstrak.
- b. Penelusuran informasi digital: penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media digital atau elektronik seperti melalui *OPAC (Online Public Access Catalog)*, *Search Engine* (di Internet), *Database Online*, Jurnal Elektronik, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik atau digital.

Ellis, Cox, dan Hall dalam Nelisa (2018: 59), mengemukakan model penelusuran informasi yang dijelaskan dalam bentuk fase pencarian informasi.

Model penelusuran informasi mencakup delapan fase, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. (1) *Starting* adalah pengantar awal referensi untuk menemukan informasi yang akan diteliti lebih lanjut menggunakan sumber informasi sekunder seperti abstrak, indeks, katalog subjek, pratinjau atau sinopsis artikel, serta catatan buatan sendiri mengenai topik yang diminati. (2) *Chaining*, pada tahap ini aktivitas pengguna menghubungkan daftar literatur dengan referensi inti. Cara untuk melakukannya adalah dengan mencari atau melihat daftar pustaka yang terdapat dalam referensi inti atau mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama penulis dari referensi inti yang digunakan. (3) *Browsing*, adalah kegiatan pencarian informasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi sumber informasi potensial di bidang yang minati, seperti melalui abstrak penelitian, daftar jurnal, sumber informasi perpustakaan atau buku-buku di pameran atau seminar. (4) *Differentiating*, merupakan kegiatan untuk membedakan sumber informasi untuk memfilter informasi berdasarkan kualitas rujukan, misalnya melalui topik studi atau pendekatan yang digunakan. (5) *Monitoring*, merupakan kegiatan untuk memantau perkembangan yang terjadi di bidang minat melalui akses terhadap sumber informasi secara berkala. Sumber informasi yang digunakan meliputi artikel jurnal, komunikasi ilmiah dengan rekan kerja atau ahli, atau pemantauan materi yang diterbitkan dalam bentuk buku. (6) *Extracting*, tahap ini digunakan saat membuat kajian pustaka dengan memilih informasi melalui jurnal, katalog, bibliografi, abstrak, dan indeks. (7) *Verifying*, suatu kegiatan penilaian informasi, apakah sudah sesuai dan tepat dengan yang diinginkan. (8) *Ending*, adalah tahap akhir dari

pencarian informasi yang bertepatan dengan akhir kegiatan penelitian atau terjawabnya permasalahan yang dibahas pengguna informasi.

## 2. Teknik Penelusuran Informasi

Menurut Surachman (2009: 4), bentuk sumber informasi yang beraneka ragam menuntut adanya alat atau media untuk menemukan kembali informasi tersebut secara tepat dan benar, sehingga bentuk informasi yang akan dicari juga akan menentukan alat apa yang paling cocok digunakan sebagai alat penelusuran dan atau temu kembali informasi.

Teknik penelusuran informasi merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai strategi-strategi dalam penelusuran informasi. Sehingga pada tahap ini merupakan tahap penting bagi pemustaka untuk memahami apa yang dicari dan bagaimana menemukannya. Menurut Yusuf (2009: 22), beberapa teknik penelusuran yang biasanya ada di perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai alat sumber penelusuran, adalah sebagai berikut.

### a. Penelusuran informasi melalui katalog perpustakaan

Penelusuran menggunakan katalog perpustakaan ini biasanya difokuskan untuk menemukan sebuah kode atau angka klasifikasi yang akan menuntun pemakai ke dalam sumber informasi atau koleksi perpustakaan yang dibutuhkan. Pemakai akan diarahkan kepada jajaran koleksi perpustakaan. Pemustaka maupun pustakawan dapat menelusur melalui tiga entri penting yakni berdasarkan judul, pengarang atau subyek.

### b. Penelusuran informasi melalui bibliografi

Teknik ini mirip dengan katalog, hanya bibliografi cakupannya lebih luas lagi yakni tidak hanya berupa koleksi yang dimiliki perpustakaan akan tetapi juga di luar perpustakaan. Teknik penelusuran ini memanfaatkan daftar bahan pustaka baik yang berupa buku, jurnal maupun sumber lainnya untuk menelusur lebih jauh informasi dan sumber informasi aslinya.

### c. Penelusuran Informasi melalui indeks

Indeks sering diartikan sebagai daftar istilah penting yang terdapat dalam sebuah karya tulis atau bahan pustaka yang disusun secara *alphabetis*. Indeks ini akan memudahkan orang dalam melakukan penelusuran informasi, karena dapat membawa penelusur kepada sumber informasi secara langsung. Indeks ini dapat berupa bagian dari sebuah karya tulis atau bahan pustaka dan dapat pula berupa buku yang diterbitkan khusus.

### d. Penelusuran Informasi melalui abstrak

Hal yang membedakan antara indeks dan abstrak adalah indeks hanya sampai pada informasi kepada penunjukkan tempat suatu informasi disimpan, sedangkan abstrak di samping menunjukkan tempat informasi, juga memuat ringkasan informasi dari subyek yang ada. Abstrak merupakan pemadatan dari sebuah karya seperti laporan penelitian, artikel majalah atau jurnal, prosiding, dan lain-lain.

Selain itu, di pihak lain Chowdhury and Chowdury (2001 dalam buku Penelusuran Literatur: Rifai: 2014: 7.5), menjelaskan teknik-teknik dalam penelusuran informasi diperlukan untuk memperoleh efisiensi dalam penemuan kembali informasi. Berikut ini adalah teknik-teknik penelusuran dalam temu kembali informasi:

### a. Penelusuran dengan kata atau frase

Istilah "frase" merujuk pada pengertian kumpulan atau gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (tidak memiliki suatu predikat), dan memiliki satu pengertian. Dalam kegiatan penelusuran, baik kata maupun frase dapat digunakan untuk menelusuri informasi. Kata tunggal maupun kata gabungan dapat menjadi istilah carian dalam penelusuran informasi sesuai dengan subjek yang diinginkan

- b. Penelusuran dengan logika Boolean
  - 1) Operator AND  
Dalam penelusuran informasi dengan menggunakan operator AND ini akan menemukan dokumen atau sumber-sumber informasi yang berisi dua atau lebih konsep seperti yang dikehendaki dalam penelusuran.
  - 2) Operator OR  
Operator OR dalam penelusuran merupakan teknik penelusuran untuk menelusur informasi yang mengandung satu atau seluruh konsep yang menjadi istilah carian tersebut. Jika menelusur informasi dengan menggunakan Operator OR, kita akan memperoleh hasil penelusuran tentang hasil kedua istilah carian ditambah dengan gabungan dari kedua istilah tersebut.
  - 3) Operator NOT  
Operator NOT banyak digunakan dalam penelusuran informasi. Operator NOT ini berfungsi membatasi informasi yang kita telusur. Operator ini akan membatasi suatu penelusuran dengan cara mengarahkan penelusuran untuk mengeluarkan sumber-sumber informasi yang berisi kata atau informasi yang diinginkan.
- c. Penelusuran dengan penggalan kata  
Chowdhury, menyebutkan bahwa dengan teknik penggalan kata ini memungkinkan melakukan penelusuran seluruh bentuk kata yang berbeda-beda tetapi memiliki akar yang sama. Meskipun demikian, untuk melakukan penelusuran ini diperlukan simbol-simbol yang menunjukkan bahwa ada bagian kata tersebut yang hilang, misalnya simbol #, ?, dan \$.
- d. Penelusuran dengan kedekatan  
Teknik penelusuran kedekatan merupakan penelusuran dengan kedekatan istilah atau kata yang dimaksud. Artinya sistem akan mencari kata yang terdekat letaknya dengan kata carian.
- e. Penelusuran dengan *field* atau *metatag*  
Penelusuran berdasarkan *field* merupakan teknik penelusuran yang memungkinkan penelusur untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dengan cara menambahkan pilihan berdasarkan *meta tag*. Untuk melakukan penelusuran dengan *meta tag* ini, penelusur hanya menambahkan *field* atau *meta tag* yang akan ditambahkan pada kata atau istilah carian.
- f. Penelusuran dengan pembatasan  
Teknik penelusuran ini memungkinkan kita untuk menelusur informasi dengan dibatasi oleh kategori atau kriteria tertentu seperti bahasa, tipe atau jenis sumber informasi, tahun terbit, dan lain-lain.  
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan, teknik penelusuran informasi terbagi menjadi enam teknik, yaitu penelusuran dengan kata, penelusuran dengan logika Boolean, penelusuran dengan penggalan kata, penelusuran dengan kedekatan, penelusuran dengan *field* atau *meta tag*, dan penelusuran dengan pembatasan.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011: 54), metode penelitian deskriptif adalah “metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan tentang fenomena atau fakta yang terdapat di lapangan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan teknik penelusuran informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera

Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap pemustaka dan pustakawan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini dibahas dalam dua bagian, yaitu: (1) strategi penelusuran informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dan (2) teknik penelusuran informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

#### 1. Strategi Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Model strategi penelusuran informasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Ellis, Cox, dan Hall dalam Nelisa (2018: 59), yaitu: *starting, browsing, monitoring, dan extracting*.

##### a. Strategi Pemustaka sebelum Melakukan Penelusuran Informasi

Pada tahap sebelum melakukan penelusuran informasi adalah *Starting (memulai)*. *Starting* merupakan aktivitas-aktivitas yang memicu pada kegiatan awal penelusuran informasi yang mengacu pada pola pencarian berdasarkan bidangnya, yaitu memulai literatur yang diminati dengan menggunakan rujukan awal yang dimiliki. Pada tahap awal penelusuran informasi, hampir seluruh pemustaka dalam mencari informasi adalah dengan mempersiapkan catatan kecil untuk mencari materi yang yang diberikan oleh guru atau dosen atau yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu, jika pemustaka mengalami kesulitan saat mendapatkan sumber informasi maka yang pertama kali mereka datang adalah pustakawan, dan teman. Mereka bertanya pada pustakawan karena mereka menganggap bahwa pustakawanlah yang banyak tahu tentang koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, selain itu teman adalah media yang dapat membantu atau bekerjasama dalam mengerjakan tugas.

##### b. Strategi Pemustaka Ketika Melakukan Penelusuran Informasi

Pada tahap menambah (*browsing*) terdapat dua strategi pemustaka ketika melakukan pencarian informasi, yakni strategi pemustaka ketika menggunakan OPAC dan strategi pemustaka ketika mencari di rak koleksi. Langkah awal yang dilakukan pemustaka ketika mencari informasi adalah menggunakan OPAC, yakni katalog dapat ditelusuri dengan komputer yang dimiliki oleh perpustakaan untuk membantu mencari informasi untuk pemustaka. Sedangkan penelusuran langsung menuju ke rak dilakukan apabila pemustaka telah mengetahui betul lokasi buku yang dicarinya.

##### c. Strategi Pemustaka dalam Penelusuran Informasi

Tahap selanjutnya adalah *monitoring* yaitu kegiatan memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih sesuai bidang yang dibutuhkan dalam penelusurannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui hubungan informal (*Sharing* dengan teman), agar dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan.

Setelah itu, pada tahap merangkum (*extracting*) ini, dapat diketahui strategi pemustaka ketika menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan keinginannya masing-masing. Ini menunjukkan bahwa

pemustaka ketika menggunakan buku maka langsung melihat bukunya terlebih dahulu guna mengetahui informasi yang diinginkan, kemudian pemustaka membaca secara keseluruhan untuk mengetahui informasi yang akan diambil, lalu pemustaka mencatat informasi yang penting sesuai kebutuhan pemustaka.

## 2. Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Pada teknik penelusuran informasi yang dilakukan pemustaka dalam menelusuri informasi adalah mereka menggunakan teknik penelusuran informasi dengan mencari berdasarkan kata (frase) dari judul buku yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Selain itu, jika pemustaka mendapatkan sumber informasi yang tidak sesuai dengan informasi yang mereka cari, maka mereka mencari buku di rak lain dengan mencari judul yang serupa dan mengandung informasi yang mereka cari (penelusuran berdasarkan kata terdekat dengan kata carian).

### a. Teknik Penelusuran Informasi berdasarkan Kata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang dilakukan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi adalah menggunakan teknik penelusuran informasi berdasarkan kata terdekat.

Pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi menggunakan teknik pencarian informasi berdasarkan kata sesuai dengan judul buku yang mereka butuhkan.

### b. Teknik Penelusuran Informasi berdasarkan Kata Terdekat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang dilakukan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi adalah menggunakan teknik penelusuran informasi berdasarkan kata terdekat.

Beberapa pemustaka jika mereka mendapatkan sumber informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, maka mereka mencari informasi ke rak lain dengan menggunakan teknik penelusuran dengan menggunakan kata terdekat.

## D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, ditemukan dua hal. *Pertama*, dalam melakukan pencarian informasi ditemukan tiga strategi penelusuran informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yaitu: (1) strategi pemustaka sebelum melakukan penelusuran informasi, (2) strategi pemustaka ketika melakukan penelusuran informasi, dan (3) strategi pemustaka dalam penelusuran informasi, yang mencakup: *starting*, *browsing*, *monitoring*, dan *extracting*. *Kedua*, teknik yang dilakukan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah teknik penelusuran informasi berdasarkan kata (frase) dan teknik penelusuran informasi berdasarkan kata terdekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat penulis sarankan sebagai berikut. *Pertama*, Penataan buku di perpustakaan belum tersusun dengan rapi sehingga pemustaka dalam penelusuran informasi di rak sering mengalami kesulitan. Sarannya yaitu pustakawan seharusnya menata bahan pustaka kedalam jajaran sesuai dengan tempatnya sehingga dapat memudahkan pemustaka menemukan informasi yang diinginkannya. *Kedua*, jaringan wifi di perpustakaan sering tidak tersambung, sebaiknya perpustakaan harus menambah kecepatan wifi.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah Tugas Akhir penulis dengan Pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

## Daftar Rujukan

- Hasnawati. 2015. *Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: UIN Alauddin.
- Muin, Muh Azwar. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Cet. 2. Makassar: Alauddin University, 2014.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nelisa, Malta dan Ardoni. 2018. Penelusuran Informasi pada Pemustaka Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas. *Journal of Library and Information Science*.2(1). 59.
- Rahmah, Elva dan Testiani Makmur. 2015. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reynaldi, dan Elva Rahmah. 2014. Sarana Penelusuran Informasi Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2(2). 34.
- Rifai, Agus. 2014. *Penelusuran Literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Soeatminah. 1991. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surachman, Arif. 2013. "Strategi Penelusuran Informasi yang Efektif", >[http://mpetipstrikpenelusuranjurnal.blogspot.co.id/2013/12/strategi-penelusuran-informasiyang\\_10.html](http://mpetipstrikpenelusuranjurnal.blogspot.co.id/2013/12/strategi-penelusuran-informasiyang_10.html) diakses tanggal 25 April 2018 pukul 19.24 WIB.
- Yusuf, Pawit. 2009. *Ilmu informasi Komunikasi dan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.